



Pelatihan Baca Kitab Kuning Bagi Santri Ponpes Kampung Qur'an Desa Pulau Banyak

Satria Wigun¹, Siti Shofiah²

^{1,2}STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat, Indonesia

Satria_Wiguna@staijm.ac.id

ABSTRACT

Kampung Qur'an merupakan lembaga pendidikan yang fokus pada bidang agama, khususnya di bidang pendidikan spiritual dan pengembangan karakter. Setiap kampung Qur'an mempunyai cara tersendiri dalam membina dan mengembangkan bakatnya dan minat siswanya khususnya dalam bidang membaca kuning buku. Kampung Qur'an merupakan lembaga pendidikan nonformal yang masih menggunakan metode pendidikan tradisional. Jadi dalam penelitian ini, peneliti menginginkannya memperkenalkan metode baru untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning untuk para santri di kampung Qur'an. Itu metode penelitian berbentuk kualitatif dengan jenis literatur Penelitian ini bersifat deskriptif dan menggunakan instrumen orang. Hasilnya menunjukkan bahwa pelatihan bac kitab kuning di kampung Qur'an menggunakan tiga metode pembelajaran yaitu metode halaqah, hafalan, dan pertimbangan. Ada masalah sekaligus solusi bijaknya diterapkan oleh dewan guru pada awal pengenalan ini sehingga program tersebut menjadi secercah cahaya bagi para santri di lingkungan kampung Qur'an, mengingat setelah program ini para santri sudah mulai memahami kitab kuning dengan baik, mempunyai sikap sopan, berpikir kritis, bertanggung jawab dalam mengemukakan pendapat, menghargai pendapat orang lain dan mempunyai keberanian untuk ambil bagian dan tampil masyarakat untuk menyelesaikan permasalahan agama.

Kata Kunci *Pelatihan, Kitab Kuning, Kampung Qur'an*

PENDAHULUAN

Kampung Qur'an merupakan pendidikan yang sudah ada sejak dahulu serta sebuah lembaga yang eksistensinya oleh masyarakat masih dianggap baik dan masih menjadi sebuah prioritas (Mustofa, 2018: 7). Kampung Qur'an memiliki bangunan yang terdiri dari beberapa kamar, yang mana setiap santri menetap di bangunan tersebut. Kampung Qur'an sangat identik dengan kegiatan agama, setiap hari santri selalu beraktifitas serta belajar dalam naungan pendidikan agama. Kampung Qur'an merupakan sebuah lembaga yang dipercaya mampu mencetak kader-kader baru yang memiliki akhlak serta amalan yang shaleh.

Kampung Qur'an memiliki sebuah daya tarik tersendiri bagi orang tua yang ingin memiliki anak yang soleh, sehingga mereka berusaha

memondokkan anak-anaknya. Karena notabene dayah sebagai lembaga yang pendidikannya berfokus pada pendidikan agama, khususnya pada pendidikan rohaniyah dan pengembangan karakter yang diharapkan memiliki sikap sesuai dengan tuntunan yang diajarkan oleh Rasulullah. Kampung Qur'an memiliki 5 (lima) elemen didalamnya yakni: Santri (orang yang mencari ilmu), kamar sebagai tempat tinggal santri, Mushalla/Mesjid sebagai tempat santri melakukan ibadah dan pengajian, teungku (ustadz), dan kitab-kitab klasik (Haidar Putra Daulay, 2014: 62).

Sudah menjadi kewajiban bagi para santri di Dayah Salafi untuk mampu membaca kitab kuning atau kitab arab gundul. Kitab kuning sendiri adalah sebutan khusus Aceh terhadap kitab gundul. Penyebutan kitab kuning dikarenakan pada waktu dulu kitab klasik berwarna kuning sehingga kata "kuning" teretus dari warna kertas kitab klasik. Kitab kuning pada umumnya terdiri dari beberapa bagian. Dimulai dari kitab matan (yakni kitab asalnya), kitab syarah (kitab yang menjabarkan kitab matan / kitab komentar matan), yang mana biasanya peletakannya untuk matan berada di bagian samping, sedangkan syarahnya berada di bagian dalam dan dibatasi garis antara keduanya. Ketiga yaitu kitab hasyiyah (kitab komentar atas komentar). Sebagian besar kitab dasar atau matan sedikit dirubah mejadi nadzam yang mana kitab tersebut berisi sajak berirama dan melantungkannya dengan menggunakan irama yang bermacam-macam (Martin Van Bruinessen, 2012: 158-159).

Di abad modern ini, perkembangan kitab kuning sudah mulai banyak perubahan. Kitab kuning tidak lagi menggunakan kertas kuning melainkan menggunakan kertas putih dengan tujuan untuk daya simpan lebih tahan lama. Untuk kemampuan membaca kitab kuning sendiri sangat lah berguna bagi santri dalam memahami kitab klasik dan tafsir al-Qur'an. Karena kitab kuning banyak berisi kitab fikih yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dalam menjalankan ibadah kepada sang maha pencipta.

Setiap Kampung Qur'an memiliki metode tersendiri dalam mengasuh dan mengembangkan bakat minat santrinya. Bakat yang dimiliki oleh santri untuk membaca kitab kuning di dalam dunia Kampung Qur'an sangat siperlukan. Mengingat setiap hari pembelajarannya menggunakan kitab kuning, pencarian referensi dalam menjawab problem umat. Ditambah adanya keputusan dirjen Pendidikan Agama Islam nomor 1293 tahun 2016 yang berisi bahwa lulusan Madrasah Aliyah jurusan keagamaan harus menguasai ilmu membaca kitab kuning (Keputusan Dirjen Pendidikan Islam, 2005: 2). Maka otomatis guru juga

harus memiliki kemampuan dan keahlian membaca kitab kuning dengan baik dan benar).

Kampung Qur'an merupakan lembaga dengan sistem pendidikan non formal yang masih menggunakan metode pendidikan tradisional yang telah melekat sejak zaman dahulu. Metode tradisional yang digunakan seperti metode mutala'ah yaitu metode yang mana para santri menghadap guru mempresentasi apa yang sudah dipelajari dan guru mengarahkan dengan bimbingan secara langsung. Kemudian ada metode Halaqah yaitu metode yang mana seorang guru (teungku) terlebih dahulu akan membacakan kitab tertentu disertai makna dan surah (penjelsannya) dengan memakai bahasa daerah sedangkan para santri akan menulis makna yang diucapkan oleh teungku dan memahami penjelsannya.

Kampung Qur' juga menggunakan metode hafalan yaitu santri diberikan tugas menghafal yang telah diajarkan dengan batas waktu tertentu kemudian para santri diwajibkan menyeter hafalannya. Adanya tuntutan untuk menciptakan santri yang memiliki kemampuan membaca kitab kuning dengan baik sehingga banyak dayah menciptakan sebuah terobosan dengan membuat metode yang lebih efektif, terobosan baru untuk menunjang dan mengasah kemampuan santri berfikir secara logis dan sistematis.

Seperti yang diharapkan oleh Kampung Qur'dengan sebuah terobosan yang bertujuan untuk membuat santri semangat dalam mempelajari kitab kuning dihari hari biasa atau disaat ujian berlangsung. Berdasarkan pembahasan di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam dengan melakukan sebuah penelitian dengan judul "Pelatihan Baca Kitab Kuning Bagi Santri Ponpes Kampung Qur'an".

METODE PENELITIAN

Metode Pelaksanaan

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini didesain berbasis penelitian, untuk mensosialisasikan pentingnya minat membaca bagi siswa melalui perpustakaan sekolah untuk keberlangsungan pembelajaran bahasa Indonesia. PkM ini diikuti para santri kampung Qur'an. Proses pengajaran sebagai bentuk sosialisasi dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan. Dengan adanya sosialisasi ini diharapkan ada peningkatan pengetahuan dan wawasan mitra khususnya para santri kampung Qur'an mengenai pentingnya minat membaca kitab kuning.

Metode Pendekatan

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif sering disebut metode

penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting) (Sugiyono, 2016: 30). Jenis dan sifat dari penelitian ini yaitu: Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian studi pustaka (library research). Studi pustaka (library research) adalah serangkaian kegiatan yang berhubungan dengan metode mengumpulkan data pustaka melalui kegiatan membaca, mencatat dan mengolah data penelitian. Penelitian ini bersifat deskriptif. Oleh karena itu hasil dari penelitian ini akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian hasil penelitian (Mestika Zed, 2017: 73). Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah orang atau human instrument yaitu peneliti itu sendiri. Sebagai human instrument dalam penelitian ini, peneliti harus mempunyai wawasan dan bekal teori yang luas agar mampu bertanya, menganalisa, memotret dan mengkonstruksi kondisi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna (Sugiyono, 2016: 31-34). Untuk dapat meneliti dan memperoleh data-data yang valid dan terjamin keotentikannya, maka digunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

Prosedur Kerja

Pelaksanaan kegiatan PkM dilakukan melalui tahap yang terdiri dari langkah-langkah pembelajaran seperti berikut:

- a) Menumbuhkan minat membaca siswa.
- b) Memperbarui pengetahuan tentang kitab kuning.

Berdasarkan hasil observasi di awal maka tim pengabdian kepada masyarakat melakukan diskusi. Kemudian diskusi berlanjut untuk kegiatan sosialisasi pentingnya minat membaca bagi santri kampung Qur'an di Desa Pulau Banyak. Tahapan kegiatan dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

No	Kegiatan	Target Luaran
1	Tahapan Observasi	Tahapan Observasi Pada tahapan ini tim melihat dan mengamati secara langsung proses kegiatan membaca kitab kuning.
2	Tahapan Perencanaan tim	Tim pengabdian kepada masyarakat berdiskusi guna memberikan

		pengarahan dan pelatihan kepada seluruh para santri
3	Tahapan Pelaksanaan Sosialilasi	Pelatihan pentingnya belajar kitab kuning.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan PkM yang dilakukan di Kampung Qur'an ini diikuti oleh seluruh santri kampung Qur'an. Peserta dalam pelatihan ini sangat antusias dalam mengikuti kegiatan, hal ini ditunjukkan dengan kehadiran dan keaktifan peserta dalam mengikuti kegiatan yang dilaksanakan. Pelatihan ini berjalan dengan baik, meskipun ada sedikit kendala namun hal tersebut dapat diatasi. Keterlibatan mitra dalam kegiatan ini merupakan kunci sukses dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Santri kampung Qur'an aktif terlibat dalam kegiatan sosialisasi, bimbingan hingga pendampingan untuk meningkatkan minat membaca di perpustakaan. Selama pendampingan, tim PkM memantau pelaksanaan program tersebut sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Target program PkM ini sudah tercapai. Guru dan santri kampung Qur'an sudah memiliki kemauan untuk membaca kitab kuning.

Pelatihan ini menerapkan menerapkan metode BK (Bahsul Kutub) dalam pembelajaran kitab kuning kepada para santri, metode tersebut diterapkan guna meningkatkan kemampuan santri dalam membaca dan memahami kitab kuning yang bertujuan membudayakan bermusyawarah dan menghargai pendapat santri lain guna mengasah mental dan etika ketika terjun ke masyarakat. BK (Bahsul Kutub) adalah suatu wadah bagi santri yang ingin menelaah kitab kuning yang berisi metode pembelajaran mengenai tata cara mengasah kemampuan membaca kitab kuning.

Adapun alasan atau latar belakang pembentukan BK (Bahsul Kutub) ialah: 1. Kurangnya minat santri dari segi membaca kitab, Khususnya ilmu Nahwu dan Sharaf yang mana kedua cabang ilmu tersebut menjadi ciri khas masing masing Kampung Qur'an. 2. Tidak mendukungnya pelajaran baca Kitab di pendidikan formal. 3. Membentuk karakter santri agar memahami dua cabang ilmu nahwu dan sharaf, agar bisa mempraktekkan langsung di saat membaca kitab. Setiap perjalanan ataupun usaha membangun dan membentuk sesuatu, tentu saja tidak luput dari berbagai masalah yang harus dihadapi. Masalah yang dihadapi bisa muncul dari faktor internal maupun eksternal.

Pembahasan

Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan program BK (Bahsul Kutub) terbagi menjadi 3 tahap yang dilalui, yaitu penulis uraikan sebagai berikut: Pertama, adalah pendahuluan. Program BK (Bahsul Kutub) dimulai dengan ucapan salam dari teungku (pengajar), kemudian melakukan tawassul kepadap nabi, malaikat, ulama, dan kepada keluarga. Kemudian teungku membaca doa pembuka majlis diikuti santri. Kemudian teungku membaca muqaddimah belajar. Kedua, kegiatan inti. Kegiatan inti ini dilakukan oleh teungku sesuai dengan panduan yang telah ditentukan oleh BK sesuai dengan tingkatan kelas masing-masing. Sebelum melaksanakan pembelajaran teungku dituntut sudah mengetahui konsep dan materi apa yang akan diberikan kepada santrinya. Ketiga, kegiatan penutup. Pertama teungku akan menanyakan kepada santri apakah ada yang perlu ditanyakan atau tidak. Kemudian teungku menutup dengan membaca doa akhir majlis dengan diikuti oleh santri. Kemudian teungku mengucapkan salam. Setiap kegiatan pasti ada yang namanya evaluasi dengan mengikuti ujian baca tulis dan mempresentasi hasil dari apa yang dipelajari di depan teungku (guru yang ditunjuk oleh KABAG pendidikan untuk menguji). Sistem kenaikan kelas menggunakan sistem rapat pengurus yang dilakukan setiap 1 tahun sekali.

Di mana cara menentukan santri mana yang pantas untuk naik kelas ditentukan oleh rekomendasi dari teungku wali kelas masing-masing. Hal ini bertujuan agar santri yang naik kelas merupakan santri yang layak dan mampu untuk mengikuti pembelajaran pada tingkat selanjutnya. Karena ditakutkan santri yang belum begitu layak akan kesulitan dan tertinggal di kelas selanjutnya. Setelah melakukan rapat evaluasi, maka para teungku dan pimpinan dayah akan mengajak bicara dengan santri yang dirasa tidak naik tingkatan. Pertama, wali kelas akan memberi tahu kepada murid bahwa kemampuan yang dimilikinya tidak memenuhi target sehingga menurut teungku disarankan tidak naik kelas dan harus mengulang. Setelah itu teungku akan memberi pilihan apakah murid tersebut bersedia mengulang atau tetap ingin naik kelas dengan syarat harus bersungguh-sungguh dan harus belajar apa yang kurang pada kelas sebelumnya secara mandiri. Selain menentukan siapa yang naik tingkatan, dalam rapat juga menentukan dari beberapa santri yang naik kelas siapa yang pantas untuk menjadi ketua majlis untuk tingkatan dibawahnya.

KESIMPULAN

Program BK (bahsul kitab) di kampung Qur'an adalah suatu program yang diperuntukkan bagi santri sebagai usaha untuk meningkatkan kemampuannya dalam membaca dan memahami isi dari kitab kuning. Dalam program ini, santri diajarkan ilmu nahwu dan sharaf untuk mampu mengidentifikasi kalimat, kemudian santri diajarkan serta dilatih untuk mampu menggali hukum dari beberapa kitab dan membandingkan hukum dari kitab-kitab tersebut. Program ini memberikan dampak positif bagi santri di kampung Qur'an. Hal tersebut terlihat dari peningkatan kemampuan santri dalam membaca kitab kuning. Tidak hanya mampu membaca kitab, namun para santri juga sudah terbiasa menela'ah problematika dalam masyarakat dengan merujuk kepada pandangan para ulama. Selanjutnya para santri juga mampu berkhotbah dengan baik dan terstruktur berkat bimbingan para teungku (pengajar) di dukung dengan program yang relevan dan inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Daulay, Putra Haidar (2014), Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Filsafat Sejarah, Jurnal An-Nuha, 2(1), 7. Dari <http://ejournal.staimadiun.ac.id/index.php/annuha/article/view/39/pdf>
- Keputusan Dirjen Pendidikan Islam, (2005), Nomor 1293 Tahun 2016 Tentang Petunjuk Teknis Penyelenggarann Program Keagamaan di Madrasah Aliyah Jakarta.
- Martin Van Bruinessen. (2012), Kitab Kuning, Pesantren, dan Tarekat. Terjemahan Farid Wajdi dan Rika Iffati. Yogyakarta: Gading Publishing. tt.
- Mastuhu, (1994), Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren, Jakarta: NIS
- Mestika zed, (2017). Metode Penelitian Kpustakaan, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Munawiroh, (2012), Pengajaran Kitab Kuning di Pesantren Madarijul Ulum Pelamunan Bnaten, Jurnal EDUKASI, No. 3 Vol. X September-Desember.
- Musthofa. (2015), Kedatangan Islam dan Pertumbuhan Pondok Pesantren di Indonesia Perspektif
- Saifuddin Dhuhri, (2010) dalam At-Tafkir, Media Pendidikan, Hukum dan Sosial Keagamaan, (STAIN Zawiyah Cot Kala: Vol. II. No.2, Juli-Desember.

Shahrizal Abbas, (2007) dalam Pemikiran Ulama Dayah Aceh, Jakarta:
Prenada Media Group.

Sugiyono, (2016), penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi,
Bandung: Alfabeta.